

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofarma Tbk. Data yang diambil adalah dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Indofarma Tbk.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Indofarma Tbk

Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Di tahun 1918, berawal dari sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut, cikal bakal Indonesia Indonesia Farma (Persero) Tbk terbangun.

Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero). Pada tanggal 17 April 2001

Indofarma melakukan pencatatan perdana saham atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kini, Indofarma telah menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendukung program Pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat.

3.1.2 Visi dan Misi PT Indofarma Tbk

1) Visi

“Menjadi Perusahaan *Healthcare* Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global”

2) Misi

- a) Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
- b) Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
- c) Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
- d) Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

3.1.3 Logo PT Indofarma Tbk



Gambar 3.1 Logo PT Indofarma Tbk

Sumber: www.indofarma.co.id

3.1.4 Produk PT Indofarma Tbk

Produk yang dihasilkan Indofarma, yaitu

1. Obat Generik Bermerek (OGB)

Obat generik berlogo merupakan obat yang namanya sama dengan kandungan zat aktifnya, mencantumkan logo “GENERIK” dengan harga yang lebih murah karena tidak dipromosikan oleh pabrik dan kemasannya sederhana.

OGB produksi Indofarma yaitu Telura, Tablet Tambah Darah tsg, RifanH, Rifampicin kapsul 300 mg, Rabivax, STOP TB OAT ANAK, STOP TB OAT Anak -RH tablet dispersibel, STOP TB OAT ANAK RHZ tablet dispersibel, Stop TB Kategori I, FDC 4-6 blister Kat I, FDC 2-6 blister Kat 1, Ofloxacin tablet salut selaput 200 mg, Mineral Mix, Hertraz, Gentamicin Sulfate 40 mg-ml Injeksi, dan Ofloxacin tablet salut selaput 200 mg.

2. *Over The Counter* (OTC)

Obat *over the counter* (OTC) adalah jenis obat yang dapat dibeli oleh konsumen tanpa resep dokter. Berbeda dengan obat resep yang hanya dapat diperoleh dengan resep medis dari dokter, obat OTC dapat dibeli langsung di toko obat, supermarket, atau apotek tanpa perlu berkonsultasi dengan profesional kesehatan terlebih dahulu.

Produk OTC yang di produksi Indofarma yaitu Prolipid (Kotak 60 Kapsul), Prolipid (Botol 60 Kapsul), Prolipid Kapsul (per Strip), Biovision (Kotak 100 Kapsul), Biovision (Kotak 30 Kapsul), Biovision Kapsul (per Strip), ProUric Kotak, ProUric Kapsul (per Strip), Probagin, Indomag, ProAsi, dan Bioprost

3. Makanan, Obat Keras Bermerek (*Ethical Branded*)

Produk yang dikeluarkan oleh PT INDOFARMA Tbk seperti Ursipas, Mycenta Krim 15 g, Infungi krim 2%, Incetyl isi 60, imetasone krim 0,2%, Aclovir krim 5 g, RifanH dan Rifampilin kapsul 300 mg.

4. Alat Kesehatan

Alat Kesehatan yang diproduksi Indofarma yaitu Over Bed Table Meja Makan, Bed Side Cabinet Lemari, Instrumental Trolley Shelves. Emergency Trolley, Clind 30 ml, Clind 60 ml, Clind 500 ml, Clind Disinfectant 1 L, Clind Disinfectant 250 ml, Clind Disinfectant 500 ml, Clind Gel 60 ml, Inavtm, dan Telindo.

5. Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga

Perbekalan Kesehatan Rumah tangga, yang selajutnya disingkat PKRT merupakan alat, bahan, atau campuran bahan untuk pemeliharaan dan juga bentuk perawatan untuk Kesehatan manusia, yang ditujukan untuk penggunaan di rumah dan di fasilitas umum. Dalam Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk, antara lain: pembersih lantai, sabun cuci piring, pelembut pakaian, hand sanitizer atau cuci tangan tanpa bilas, popok bayi, obat nyamuk, dan masih banyak lagi yang lain.

6. Non-Alat Kesehatan.

Maksud dari non alat Kesehatan adalah alat medis berada dalam lingkup pengobatan kedokteran sementara alat kesehatan berada dalam lingkup

perawatan kesehatan. Bentuk non alat Kesehatan yang didistribusikan diluar alat Kesehatan, yakni alat penunjang Kesehatan berbentuk alat eksternal.

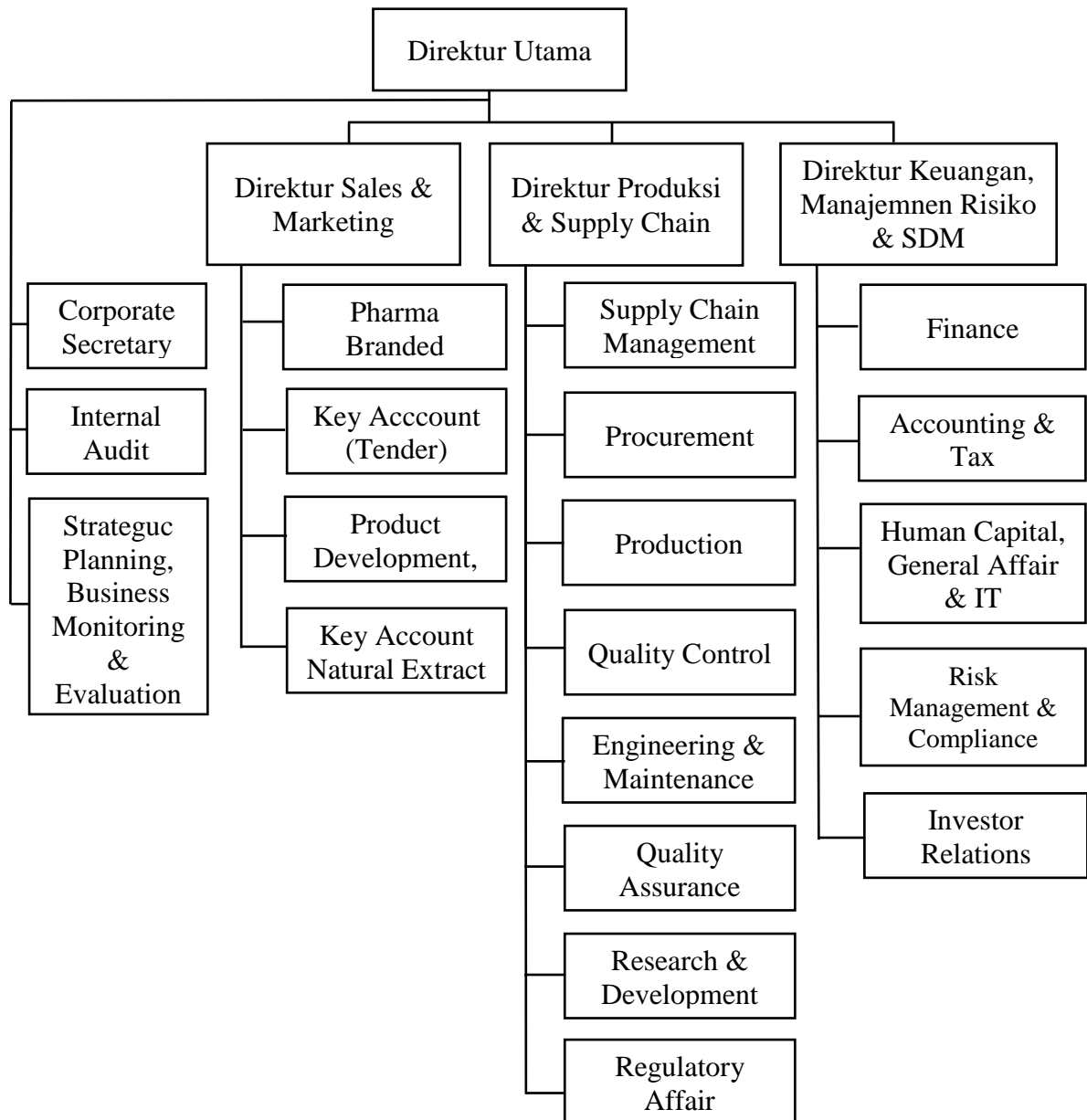
7. *Jasa Toll In Manufacturing*

Yaitu proses produksi obat dengan menggunakan fasilitas produksi Perseroan berdasarkan permintaan produksi dari perusahaan lain

3.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT Indofarma Tbk terdiri dari beberapa bagian. Dipimpin oleh Direktur utama dan dibagikan menjadi beberapa direktur yang mengatur urusan tertentu. Berikut tabel struktur PT Indofarma Tbk:

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk



Sumber : <https://indofarma.id/struktur-perusahaan/>

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Verifikatif (*Verificatife Research*). Penelitian Verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Muharto dan Arisandy, 2016:33). Penelitian verifikatif

yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini pengertian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Indofarma Tbk periode 2013–2022.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2016):

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) yang dinotasikan dengan Y.

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Dengan kata lain Sudana menjelaskan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Andrian, 2019).

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

a. Struktur Aktiva yang dinotasikan dengan X_1

Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Brigham & Houston, 2018).

b. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dinotasikan dengan X_2

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2018).

c. *Total Assets Turnover (TATO)* yang dinotasikan dengan X_3

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-

aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktur Aktiva (X_1)	Perimbangan antara aktiva tetap terhadap total keseluruhan aktiva yang digunakan pada PT Indofarma Tbk.	$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Perbandingan antara total liabilitas atau utang dengan modal sendiri pada PT Indofarma Tbk	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X_3)	Rasio Aktivitas yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari jumlah asset yang dimiliki pada PT Indofarma Tbk	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Return on Asset</i> (Y)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan total asset pada PT Indofarma Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Jenis data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

Sedangkan, sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2016).

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Indofarma Tbk khususnya mengenai Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui situs resmi milik PT Indofarma Tbk (www.indofarma.co.id) atau melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2.2 Teknik Penarikan Sampel (Teknik Sampling)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditekan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Indofarma Tbk dari awal terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejak tahun 2001. Ukuran populasi pada laporan keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. berjumlah 21 data laporan keuangan terhitung sampai dengan tahun 2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Jumlah ukuran sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Indofarma Tbk yang terhitung dari tahun 2013- 2022 atau berjumlah 10 data sampel laporan keuangan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Penulis memilih *purposive sampling* dan telah menetapkan kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kriteria yang dimaksud oleh penulis.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2013-2022.
2. Tersedia data laporan keuangan lengkap periode tahun 2013-2022.
3. Perusahaan sub sektor manufaktur yang mengalami penurunan *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2013-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu PT Indofarma Tbk. dengan ukuran 10 tahun (periode 2013-2022).

3.2.2.3 Alat Pengumpulan Data

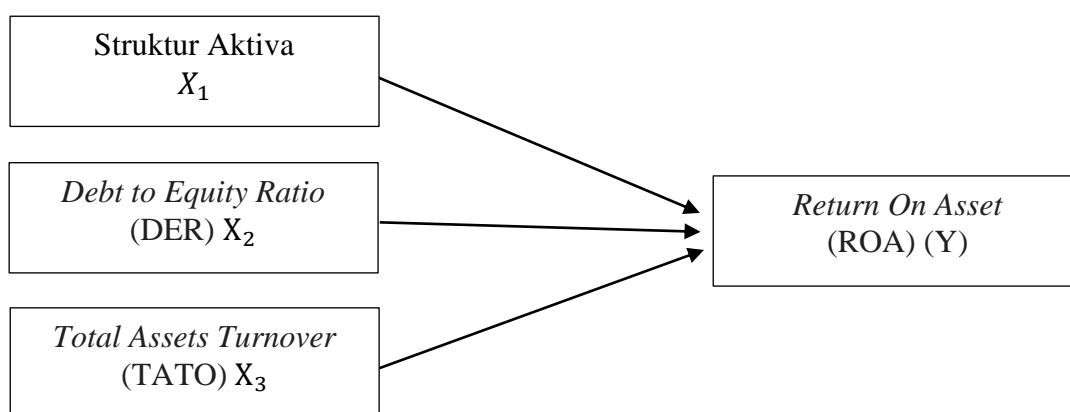
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan *desk research*. Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dari dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain (Hadari Nawawi, 2015:101). Sedangkan *desk research* adalah penelitian yang didasarkan pada materi atau teori yang telah diterbitkan dalam sebuah laporan dan dokumen serupa yang tersedia di perpustakaan, situs web, data hasil survey, dan lain-lain (Bassot, 2022:21). Berdasarkan laporan keuangan PT Indofarma Tbk pada periode 2013-2022 yang diperoleh dari *website* resmi PT Indofarma Tbk (www.indofarma.co.id) atau melalui *website* Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id), lalu mengambil dari artikel, dan jurnal yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola statis yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan statis analisis statistic yang digunakan (Sugiyono, 2016).

Penggunaan Model penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu antar variabel X_1 Struktur Aktiva, X_2 *Debt to Equity Ratio* (DER), X_3 *Total Assets Turnover* (TATO), dan variabel Y *Return On Asset* (ROA). Jika dituangkan dalam bentuk bagan maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas yaitu struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dan variabel terikat yaitu *Return on Asset* (ROA). Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofarma Tbk. Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Rasio

1. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana terhadap masing-masing komponen aktiva.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi dari aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda atau data panel berbasis *Ordinary Last Square* (OLS). Tujuan dilakukan uji asumsi klasik yaitu agar model regresi dapat memenuhi asumsi dasar untuk menghasilkan estimasi yang *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Normalitas pada

data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data jauh dari regresi diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). bila signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi pada model regresi antar variabel bebas atau independent (Imam Ghozali, 2021). Jika terjadi korelasi maka terdapat *problem* multikoleniaritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Gejala ini dapat terdeteksi pada nilai antar *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Dengan rumus berikut

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Kriteria pengujian pada uji multikoleniaritas yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.

3. Uji Heterokrdastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu alat untuk melihat apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka dapat disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Park*. *Park* mengemukakan metode bahwa *variance* merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan: $LnU2i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka model regresi terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka model regresi terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan antara gangguan atau *disturbance* yang masuk kedalam fungsi regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* atau uji *d*. Nilai *d* memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah d_L dan juga batas atas d_U . Kriteria pengambilan keputusan untuk uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *DW* terletak antara batas bawah atau batas atas ($d_L < DW < d_U$) atau *DW* terletak antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$ ($4 - d_U < DW < 4 - d_L$), hasilnya

tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).

- b. Jika nilai DW melampaui $4-dL$ ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Jika nilai DW terletak antara batas atas dan $4-dU$ ($4-dU < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai linear atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji Linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*. Dalam uji linearitas ini menggunakan uji *Ramsey*, dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka model regresi dinyatakan linear.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2016). Analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua.

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : *Return On Asset* (ROA)

a : Nilai Konstanta harga Y jika $X = 0$

$B_1B_2B_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Struktur Aktiva

X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 : *Total Aset Turnover* (TATO)

e : Standar Error

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi yaitu kuadrat nilai korelasi dikalikan 100%.

Rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

$$Kd = \pi(r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinan

R : Koefisien Korelasi

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan pada analisis secara

kuantitatif menggunakan uji statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Penetapan Hipotesis

a. Uji kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini merujuk pada uji kelayakan model, yakni suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat dan/atau layak untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini lolos uji kelayakan model.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Struktur Aktiva, *Debt to Equity* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak dapat dijadikan prediktor dari *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Struktur Aktiva, *Debt to Equity* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dijadikan predictor dari *Return on Asset* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa model regresi dengan variabel independen tersebut layak untuk dijadikan prediktor variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti model regresi dengan independen tersebut tidak layak untuk dijadikan prediktor variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian statistik yang diterapkan dengan tujuan menguji keberartian koefisien regresi linier berganda secara parsial (Ghozali, 2009). Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada signifikansi 0,05%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05% maka disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Mudrajad, 2013).

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$	Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Indofarma Tbk
$H_{02} : \beta_2 = 0$	<i>Debt to Equity</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Indofarma Tbk
$H_{02} : \beta_2 \neq 0$	<i>Debt to Equity</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Indofarma Tbk
$H_{03} : \beta_3 = 0$	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Indofarma Tbk
$H_{03} : \beta_3 \neq 0$	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT. Indofarma Tbk

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%, atau toleransi kemelesetan sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

3. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Jika signifikan $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 26 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.